

## IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK TEMA 5 EKOSISTEM KELAS V SEKOLAH DASAR

### IMPLEMENTATION OF THE THINK TALK WRITE LEARNING MODEL TO IMPROVE STUDENTS' LEARNING OUTCOMES THEME 5 ECOSYSTEM CLASS V PRIMARY SCHOOL

Marny Y. Nayuf<sup>1</sup>, Julhidayat Muhsam<sup>2</sup>

PGSD, Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia  
Email: marnynayuf@gmail.com, julhidayat.1.muhsam@gmail.com

#### INFO ARTIKEL

##### *Riwayat Artikel:*

Diterima: 03-Oktober-2023  
Disetujui: 31-Oktober-2023

##### *Kata Kunci:*

TTW; Hasil Belajar

#### ABSTRAK

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran IPA, serta peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Think Talk Write* dalam pelajaran IPA di kelas V SD Muhammadiyah 1 Kupang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas V yang berjumlah 20 peserta didik dengan instrument penelitian dan indikator keberhasilan 75. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I yaitu 64% (cukup) dan meningkat pada siklus II yaitu 92% (sangat baik). Aktivitas peserta didik pada siklus I yaitu 62% (cukup) dan meningkat pada siklus II menjadi 98% (sangat baik). Hasil belajar peserta didik pada siklus I yaitu 65% dan meningkat pada siklus II yaitu 95%. Angket respon siswa 4,6%. Berdasarkan data penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model *Think Talk Write* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA SD Muhammadiyah 1 Kota Kupang.

**ABSTRACT:** This study aims to determine the activities of teachers and students using think talk write (TTW) in science lessons in class V SD Muhammadiyah 1 Kota Kupang. This research is a classroom action research (PTK) with the research instruments and success indicators of 75. The result showed that the teacher activity in cycle one was 64% (enough) and increased in cycle two 98% (very good). The learning outcomes of students in cycle one were 65% and increased in cycle two to 95%. Student response questionnaire 4.6%. Based on the research data, it can be concluded that using the think talk write (TTW) model can improve student learning outcomes in elementary science learning SD Muhammadiyah 1 Kota Kupang.



This is an open access article under the **BY-NC-ND** license

## 1. LATAR BELAKANG

Sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing di Era global, maka di perlukan penguasaan keterampilan abad ke-21 yang dapat dicapai melalui proses pendidikan, karena pendidikan memiliki peranan dalam mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga global dan tantangan yang terkait dengan masyarakat yang dominasi teknologi (Aiman & Muhsam, 2023). Pendidikan adalah mengalihkan atau menurunkan berbagai nilai, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kepada generasi yang lebih muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya, baik jasmani maupun rohani (Alokafani et al., 2022). Pendidikan berperan sebagai pusat penghayatan, pengembangan, dan pembentukan jati diri cultural sebuah komunitas atau bangsa. Belajar merupakan upaya untuk merubah beberapa aspek dalam kehidupan manusia, termasuk di dalamnya adalah pembelajaran ilmu pengetahuan alam (Aminah Mursalin & Muhsam, 2021).

Pembelajaran IPA adalah mata pelajaran yang mengajak siswa untuk mempelajari alam sekitar (siswa diaktifkan dan dilibatkan secara langsung) (Apyrani, 2021). Dalam mewujudkan cita-cita siswa harus tekun dan tekat pada setiap proses pembelajaran salah satu pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu pengetahuan proses penemuan dalam menempuh pendidikan (Anwar et al., 2023). Dalam pembelajaran

Ilmu Pengetahuan Alam hasil belajar peserta didik rendah dalam proses pembelajaran IPA (Muhsam & Saputra, n.d.).

Hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA di kelas V SD Muhammadiyah 1 Kupang, Kendala umum dalam proses pembelajaran adalah sebuah keadaan bahwa siswa kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pelajaran (faktor kebosanan), sumber belajar yang dipergunakan monoton, tanpa adanya media yang menarik, dan kurang tertantang bahkan peserta didik tidak mengikuti pembelajaran dengan normal, dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dari permasalahan tersebut peserta didik memperoleh nilai yang rendah dalam mata pelajaran IPA, sehingga nilai peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan KKM 70%.

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik perlu dengan penerapan model *think talk write* (TTW). Penerapan model *think talk write* (TTW) merupakan model yang selalu dikembangkan dalam proses pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan menimbulkan inkuiri peserta didik dalam menyelesaikan materi pembelajaran (Endrawati & Muhsam, 2023). Jadi dapat merupakan model pembelajaran kooperatif yang dimulai dari alur berpikir (*think*) melalui kegiatan membaca, berbicara (*talk*) melalui kegiatan diskusi, bertukar pendapat dan presentasi dan menulis (*write*) melalui kegiatan menuliskan hasil diskusinya (Bria & Muhsam, n.d.).

Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azrah pembelajaran IPA mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran *think talk write* (TTW). Ini dibuktikan dengan ketelitian dan perolehan hasil belajar IPA peserta didik mengalami peningkatan. Pada data awal jumlah peserta didik yang mencapai KKM adalah 10 peserta didik (41,94%) dengan rata-rata hasil belajar 61,55. Pada siklus pertama meningkat dengan jumlah peserta didik yang tuntas atau mencapai KKM sebanyak 16 peserta didik (64,52%) dengan rata-rata hasil belajar yang diperoleh sebesar 68,71. Dan penguasaan siklus kedua meningkat sebesar 20 peserta didik (90,32%) dengan rata-rata pencapaian hasil belajar sebesar 79,68.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu perbedaan penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dapat dilakukan oleh guru untuk memecahkan persoalan-persoalan dalam proses pembelajaran (Muhsam et al., 2021). Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata kemudian merefleksi terhadap hasil tindakan. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) (Kenedi & Muhsam, 2023).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 1 Kota Kupang. Data yang dikumpul akan dianalisis berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Muhsam & Letasado, n.d.-a). Setelah memperoleh nilai anak yang telah mengikuti tes dan dinyatakan tuntas belajar apabila mencapai KKM yang telah ditentukan.

Table 1. Kriteria hasil presentase peserta didik

Skor	Kategori
0-20	Sangat kurang
21-40	Kurang
41-60	Cukup
61-80	Baik
81-100	Sangat baik

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Deskripsi Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran dan Instrumen

Lembar validasi perangkat pembelajaran bertujuan untuk menghasilkan perangkat yang valid sehingga dapat memfasilitasi proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik (Muhsam & Muh, 2022). Hasil dari perangkat pembelajaran yang peneliti gunakan dalam penelitian mendapatkan kritikan dan arahan perbaikan agar perangkat pembelajaran layak digunakan oleh peneliti. Perangkat pembelajaran yang peneliti gunakan yaitu, Silabus, RPP, LKPD, Materi, Soal Evaluasi. Rangkuman perangkat pembelajaran di tampilkan pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil validasi perangkat pembelajaran

No	Perangkat Pembelajaran	Penilaian		Rata-Rata	Kriteria
		VI	VII		
1	Silabus	4,84	4,92	4,88	Sangat Valid
2	RPP	4,66	4,91	4,78	Sangat Valid
3	LKPD	4,77	4,44	4,60	Sangat Valid
4	Materi Pembelajaran	4,75	4,66	4,70	Sangat Valid
5	Soal Evaluasi Hasil Belajar	4,66	4,83	4,74	Sangat Valid

Hasil tabel di atas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan hasil validasi perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh validator I dan validator II menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang dibuat oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini memenuhi kriteria kevalidan dan layak digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil validasi tersebut peneliti menerapkan perangkat pembelajaran dalam penelitian di SD Muhammadiyah 1 Kota Kupang. Berikut hasil rekapitulasi RPP, Silabus, LKPD, Tes Hasil Belajar dan Materi.

### b. Siklus I

Hasil penelitian tentang penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* langsung pada pembelajaran IPA subtema organ gerak hewan dan manusia hasil belajar peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 1 Kupang, dapat diuraikan berdasarkan siklus-siklus tindakan pembelajaran dimana setiap pengamatan, tahap refleksi. Penyajian data hasil penelitian tindakan kelas ini berupa hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dan data hasil diberikan di akhir siklus penelitian.

- 1.) Tahap Perencanaan: Perencanaan pada siklus I ini adalah membuat persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru, Peneliti, dan Peserta didik. kegiatan yang dilakukan peneliti dan guru yaitu merancang RPP. Perencanaan ini bertujuan untuk merencanakan dalam melakukan penelitian dan tindakan apa saja yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Adapun persiapan perencanaan tindakan sebagai berikut : a) Menyiapkan materi yang berkaitan dengan Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya menggunakan model Pembelajaran *Think Talk Write*; b) Membuat validasi terhadap perangkat pembelajaran yang sudah di siapkan; c) Menyiapkan lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas peserta didik.
- 2.) Tahap Pelaksanaan: Tahap pelaksanaan (tindakan) siklus I dilaksanakan peneliti menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dengan tema Ekosistem. Pada tahap ini dilaksanakan setelah tahap perencanaan dipersiapkan dengan baik.
- 3.) Observasi Tindakan: Setelah tahap tindakan berikutnya adalah tahap observasi yang di lakukan peneliti dan guru kelas V pada tahap ini di lakukan observasi secara langsung dengan menggunakan format observasi yang telah di susun untuk melakukan penelitian hasil tindakan.

Kegiatan guru dan peserta didik dalam observasi siklus I pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* belum maksimal karena peneliti masih menyesuaikan diri dengan peserta didik, sehingga di lanjutkan ke siklus II. Berikut ditampilkan hasil data observasi aktivitas guru dan peserta didik pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Aktivitas Guru Dan Peserta didik Siklus I

No	Hasil Observasi	Presentase
1	Aktivitas Guru	64
2	Aktivitas Peserta didik	62

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa perolehan aktivitas guru dengan nilai 64 pada taraf cukup baik sedangkan 62 hasil yang dimiliki kegiatan peserta didik cukup baik. Untuk mencapai indikator keberhasilan maka perlu adanya perbaikan masalah dalam proses pembelajaran yang terjadi disiklus I, maka peneliti melanjutkan kesiklus II. Hasil belajar tes peserta didik pada siklus I dapat disajikan pada tabel 4. sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Belajar Peserta didik Siklus I

No	Tes Hasil Belajar Peserta didik	Presentase
1	Tuntas	65%
2	Tidak Tuntas	35%

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada siklus I, disimpulkan bahwa Peserta didik yang tuntas memiliki presentase 65% dengan nilai tertinggi 80, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas memiliki presentase 35% dengan nilai terendah 60. Kriteria ketuntasan minimal yang dicapai Peserta didik adalah 75. Hasil pada siklus I menunjukkan bahwa 13 Peserta didik mendapatkan nilai sama atau lebih dari 75.

- 4.) Refleksi Tindakan Siklus I: Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dan melakukan tes serta observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas peserta didik maka peneliti melakukan refleksi. Tahap ini berupa uraian atas hasil pengamatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran dan merupakan tindak lanjut atas hasil yang sudah dicatat baik itu keberhasilan dan kegagalan peserta didik sehingga dapat diperbaiki pada siklus II. Hasil analisis siklus I dijadikan acuan sehingga pada siklus berikutnya diharapkan lebih baik dari yang sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru memperoleh tingkat keberhasilan sebesar 64% dengan kriteria cukup baik. Hal ini dikarenakan Guru belum mampu menerapkan model pembelajaran *Think talk write* dan Guru juga belum maksimal memberikan motivasi dan apresiasi kepada peserta didik sehingga peserta didik kurang bersemangat.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada pelaksanaan siklus I tingkat keberhasilan yang dicapai adalah 62% dengan kriteria cukup baik. Hal ini dikarenakan Peserta didik sudah terbiasa berdiskusi tetapi mungkin saja belum terbiasa menggunakan model TTW, dan peserta didik masih terlihat kaku dalam proses pembelajaran *Think talk write* (TTW), sehingga diskusi dalam kelompok belum berjalan sempurna.

Oleh karena itu, dari data aktivitas guru dan aktivitas peserta didik perlu ditingkatkan aktivitas belajar dengan melakukan perbaikan-perbaikan pada beberapa kegiatan, misalnya penguasaan materi dan pengelolaan kelas untuk guru dan peserta didik harus lebih memberikan perhatian pada saat guru menjelaskan serta meningkatkan keaktifannya dalam mengerjakan tugas kelompok agar memperoleh pencapaian nilai yang lebih baik pada siklus selanjutnya.

### c. Siklus II

- 1.) Tahap Perencanaan: Perencanaan tindakan Siklus II dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus I, maka peneliti merencanakan tindakan siklus ke II. Kegiatan yang sudah mencapai target maksimal tetap dipertahankan. Pada siklus II ini peneliti lebih menekankan pada pengamatan prosedur kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think talk write*. Hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus II yaitu: a) Peneliti harus lebih memotivasi peserta didik untuk belajar dan berusaha serta memberikan pemahaman yang perhatian yang berkaitan dengan materi kepada peserta didik tentang tujuan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Think talk write*; b) Peneliti harus berpedoman pada silabus dan RPP yang telah disiapkan serta perangkat pembelajaran lainnya dan menyiapkan lembar observasi terhadap guru dan peserta didik untuk mengetahui keadaan mereka pada saat pembelajaran berlangsung.
- 2.) Tahap Pelaksanaan: Pelaksaan kegiatan pembelajaran pada siklus II di laksanakan dengan jumlah peserta didik 20 orang kegiatan pembelajaran di lakukan sama seperti pelaksanaan pada siklus I. untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada prsos pembelajaran siklus I tidak terjadi lagi, maka pembelajaran berpedoman pada RPP.
- 3.) Hasil Observasi: Hasil observasi menggunakan lembar pengamatan sesuai dengan aktivitas guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Waktu disesuaikan dengan pelaksanaan tindakan.

Berdasarkan pengamatan kegiatan guru dan peserta didik pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan dari sebelumnya. Berikut analisis data observasi aktivitas guru pada tabel 5 dibawah ini :

Tabel 5. Data Hasil Aktivitas Guru dan Peserta didik Siklus II

No	Hasil Observasi	Presentase
1	Aktivitas Guru	92%
2	Aktivitas Peserta didik	98%

Tabel 5 menunjukkan kegiatan pembelajaran pada Siklus II sudah mencapai target yang di capai dengan kategori sangat baik. Dimana terlihat adanya peningkatan guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran Think Talk Write.

Hasil belajar tes peserta didik pada siklus II dapat disajikan pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Belajar Peserta didik Siklus II

No	Tes Hasil Belajar Peserta didik	Presentase
1	Tuntas	95%
2	Tidak Tuntas	5%

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada siklus II, disimpulkan bahwa 19 anak tuntas dengan presentase 95% dan yang tidak tuntas 1 anak pada presentase 5% . Dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 60.

- 4.) Refleksi Siklus II: Pada hasil evaluasi siklus II peneliti merancang langkah-langkah pembelajaran dengan maksimal, kemudian menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* serta menjelaskan secara berulang-ulang agar peserta didik dapat memusatkan konsentrasi dengan baik, dengan kondisi kelas yang tenang, berani menyampaikan pendapat serta memahami apa yang disampaikan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

## Pembahasan

Salah satu tujuan PTK adalah memperbaiki kuliatas belajar mengajar dan peningkatan kondisi secara kualitas pembelajaran dikelas. Menurut (Muhsam & Letasado, n.d.-b) PTK akan mengubah perilaku mengajar guru, perilaku peserta didik dikelas, dan peningkatan praktik pembelajaran. Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada tema 5 ekosistem Peserta didik dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat di dukung dengan hasil observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas peserta didik menunjukkan ada peningkatan.

Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *think talk write* adalah sebagai berikut : memberi salam, kemudian membaca do'a, selanjutnya mengkondisikan kelas dengan cara meminta peserta didik untuk duduk yang rapi dan tidak ada lagi yang berbicara. Kegiatan berikutnya, guru mengaitkan materi tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan pengalaman awal peserta didik dengan mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengarahkan peserta didik mengaitkan materi dengan pengalaman awalnya. Kegiatan seterusnya yaitu guru memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya serta langkah-langkah pembelajaran yang akan dilalui.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti. Pada tahap ini pertama guru menjelaskan materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Selanjutnya, guru membagi peserta didik ke dalam 4 kelompok, tiap kelompok 5 orang. Setelah itu guru memberikan LKPD kepada peserta didik secara kelompok. Guru meminta peserta didik untuk berpikir tentang cara penyelesain masalah yang terdapat pada LKPD yang nantinya akan dibawa ke forum diskusi. Setelah itu guru meminta peserta didik berdiskusi untuk menyelesaikan masalah yang terdapat pada LKPD secara berkelompok. Guru meminta peserta didik untuk menulis hasil diskusi dengan bahasa mereka sendiri. Guru meminta perwakilan dari tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka, dan yang terakhir guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya dan memberi tanggapan. Kegiatan akhir adalah penutup. Guru membimbing peserta didik dalam menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung serta guru memberi penguatan mengenai materi yang dipelajari. Setelah itu guru membagikan soal evaluasi. Selanjutnya guru memberikan refleksi dan kemudian guru memberikan salam penutup.

Pada siklus I guru memiliki satu aspek yang tidak sesuai dengan yang diharapkan dalam mengelola pembelajaran, Guru belum mampu menerapkan model pembelajaran *Think talk write* dan Guru juga belum maksimal memberikan motivasi dan apresiasi kepada peserta didik sehingga peserta didik kurang bersemangat. Oleh sebab itu, untuk siklus selanjutnya perlu ada perbaikan sehingga aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran semakin meningkat. Pada siklus II peneliti melakukan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran dengan cara memberi arahan dan memotivasi terlebih dahulu. Dengan cara tersebut ternyata sangat efektif. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran meningkat dan peserta didik sangat antusias dalam mendengarkan arahan guru. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan penerapan model *think talk write* meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini disebabkan karena perbaikan dalam mengelola pembelajaran.

Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan penerapan model *think talk write* adalah sebagai berikut: peserta didik menjawab salam, memulai pembelajaran dengan berdo'a, duduk yang baik dan siap untuk belajar, peserta didik mendengar motivasi dari guru. Peserta didik mendengarkan penjelasan materi dari guru. Peserta didik bertanya tentang materi yang belum dipahami. Selanjutnya peserta didik duduk 4 kelompok sesuai instruksi guru. setelah itu peserta didik mendengar guru menerangkan cara menjawab LKPD. Peserta didik untuk berpikir tentang cara penyelesaian masalah yang terdapat pada LKPD yang nantinya akan dibawa ke forum diskusi. Setelah itu peserta didik berdiskusi untuk menyelesaikan masalah yang terdapat pada LKPD secara berkelompok. Peserta didik menulis hasil diskusi dengan bahasa mereka sendiri. Setiap perwakilan dari tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Setiap kelompok mempunyai kesempatan untuk bertanya dan memberi tanggapan. Selanjutnya peserta didik membuat kesimpulan belajar bersama guru, menjawab soal yang diberikan oleh guru, peserta didik menilai kegiatan pembelajaran sertamenjawab salam.

Pada siklus II, peneliti melakukan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran, yaitu memberi arahan dan memotivasi terlebih dahulu. Dengan adanya perbaikan ini dapat meningkatkan perhatian peserta didik dalam mendengarkan penjelasan guru. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan penerapan model *think talk write* dari siklus I ke siklus II mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Hal ini disebabkan karena adanya perbaikan dalam mengelola pembelajaran sehingga aktivitas peserta didik meningkat.

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, maka peneliti memberikan tes atau soal evaluasi pada setiap siklus. Persentase hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 13 peserta didik yang sudah mencapai nilai KKM dan 7 peserta didik belum mencapai nilai KKM. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian peserta didik dalam mendengarkan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran. Hasil belajar peserta didik pada siklus II meningkat menjadi 19 peserta didik yang sudah mencapai nilai KKM. Hal ini terjadi karena perhatian peserta didik yang tinggi. Perhatian merupakan salah faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Serta ditunjang oleh model *think talk write* itu sendiri. Salah satu kelebihan model *think talk write* yaitu melatih peserta didik mengemukakan ide secara lisan dan tulisan dengan kelebihan ini membuat peserta didik memahami pembelajaran dengan mudah.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model *think talk write* pada mata pelajaran IPA dengan materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas V SD Muhammadiyah 1 Kota Kupang. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 1 Kota Kupang yang terlihat dari hasil post test yang mengalami kenaikan pada setiap siklus. Peningkatan hasil belajar ini disebabkan karena peserta didik sudah mulai terbiasa dengan bekerja secara kelompok, peserta didik dapat saling bertukar pikiran dan saling membantu dalam memahami materi karena pembelajaran dilakukan secara berkelompok, keberanian peserta didik untuk berinteraksi berjalan dengan baik karena peserta didik sudah mulai terbiasa untuk menyampaikan pendapatnya kepada sesama teman lainnya dalam menyelesaikan masalah sehingga materi lebih dipahami. Keberhasilan ini di tandai dengan keaktifan peserta didik dapat menjawab soal atau pertanyaan dari guru dengan baik dan juga pada proses pembelajaran berlangsung peserta didik dapat memperhatikan dengan baik dan lebih fokus pada saat proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di peroleh, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dalam penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tema 5 Ekosistem kelas V SD Muhammadiyah 1 Kota Kupang tahun ajaran 2022/2023. Dimana hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh presentase 35% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan presentase 95%.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aiman, U., & Muhsam, J. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TANDUR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDK TUALARAN KABUPATEN MALAKA. 1.
- Alokafani, Y., Muhsam, J., & Arifin. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN EXPERIENTIAL LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD MUHAMMADIYAH 1 KOTA KUPANG. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(2), 308–313. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v3i2.780>



- Aminah Mursalin, S., & Muhsam, J. (2021). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TAI (TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(1), 103-110. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i1.413>
- Anwar, I., Rohmani, L. A., & Putra, A. A. I. A. (2023). Peningkatan Berpikir Kritis Siswa Smp Dalam Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 3(01), 145-151. <https://doi.org/10.57008/jjp.v3i01.430>
- Apryani, Y. (2021). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi dalam pembelajaran online di masa pandemi covid-19. 11(1).
- Bria, M. E. K., & Muhsam, J. (n.d.). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA TEMA 8 DAERAH TEMPAT TINGGALKU MELALUI PENDEKATAN EXPLORATORY DISCOVERY KELAS IV SDK BESIKAMA I KABUPATEN MALAKA TAHUN PELAJARAN 2020/202.
- Endrawati, C., & Muhsam, J. (2023). MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA MIND MAPPING TEMA 6 PANAS DAN PERPINDAHANNYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V MI AL-FITRAH OESAPA. 1.
- Kenedi, & Muhsam, J. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONNECTINGORGANIZING REFLECTING DAN EXTENDING (CORE) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V DI SDN OEBA 3 KUPANG. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 429-436. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.851>
- Muhsam, J., Hasyida, S., & Aiman, U. (2021). Implementation of Contextual Teaching and Learning and Authentic Assessments to the Science (IPA) Learning Outcomes of 4th Grade Students of Primary Schools (SD) in Kota Kupang. 5(3).
- Muhsam, J., & Letasado, M. R. (n.d.-a). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL) PADA MATERI GAYA BAGI SISWA KELAS 4 SEKOLAH DASAR. 5.
- Muhsam, J., & Letasado, M. R. (n.d.-b). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL) PADA MATERI GAYA BAGI SISWA KELAS 4 SEKOLAH DASAR.
- Muhsam, J., & Muh, A. S. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 3(1), 11-17. <https://doi.org/10.52060/pti.v3i01.713>
- Muhsam, J., & Saputra, N. (n.d.). PENERAPAN PENDEKATAN EXPLORATORY DISCOVERY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV MIS AL-FITRAH KOTA KUPANG.